

Agustus 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

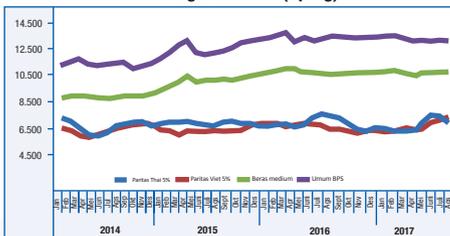
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Agustus 2017 naik 0,39% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017 dan naik 0,44% dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016.
- Pada bulan Agustus 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,1%. Harga beras selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,49%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Agustus 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 2,9%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Agustus 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,26%.
- Harga beras di pasar internasional pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 8,9% untuk Thai 5% dan 8,4% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Juli 2017. Sementara beras Viet 5% dan beras Viet 15% mengalami penurunan sebesar 3,4% dibandingkan dengan harga pada Juli 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Agustus 2017 naik 0,39% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017 dan naik 0,44% jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016. Pada bulan Agustus 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.616,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Agustus 2017 (Rp/kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Agustus 2017, harga beras medium lebih mahal 56% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 44% dari Viet 5%.

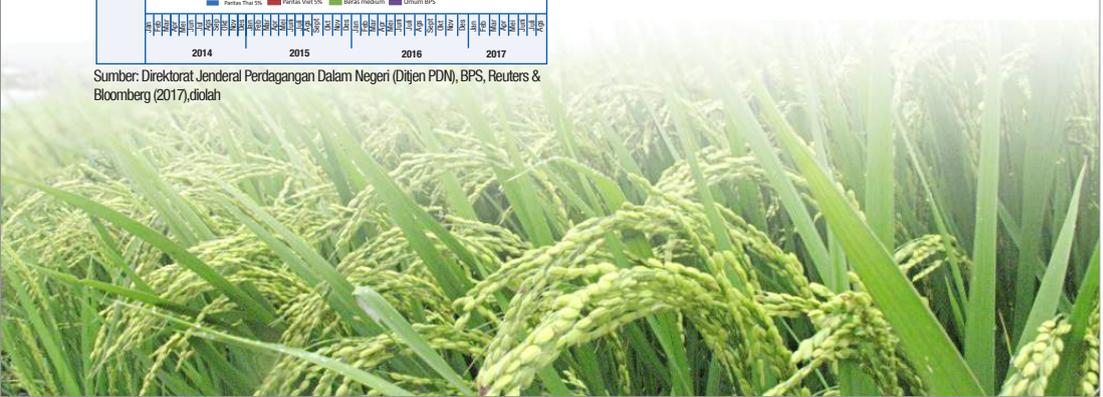
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Ags 2017 thd (%)	
	Ags	Jul	Ags	Ags-16	Jul-17	
Medan	10.417	10.000	10.000	-4,00	0,00	
Jakarta	10.813	10.890	11.084	2,51	1,78	
Bandung	10.000	10.000	10.000	0,00	0,00	
Semarang	9.520	9.440	9.447	-0,76	0,08	
Yogyakarta	9.333	9.067	9.067	-2,85	0,00	
Surabaya	9.323	9.400	9.400	0,83	0,00	
Denpasar	10.000	10.000	10.000	0,00	0,00	
Makassar	8.841	9.960	8.919	1,11	-0,23	
Rata-rata Nasional	10.570	10.575	10.616	0,44	0,39	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,1% pada bulan Agustus 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,49%.

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Agustus 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,2%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Agustus 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 2,9%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Banjarmasin dengan koefisien keragaman sebesar 2,9% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 22 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, dan Papua (Gambar 2).

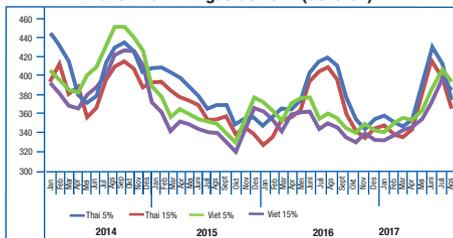


Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Agustus 2017 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – Agustus 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 8,9% untuk Thai 5% dan 8,4% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Juli 2017. Sementara beras Viet 5% dan beras Viet 15% mengalami penurunan sebesar 3,4% dibandingkan dengan harga pada Juli 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 8,9% dan 8% dibanding bulan Agustus 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% naik sebesar 10,4% dan 10,7%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Perum Bulog sudah menyerap beras/gabah sebesar 1,7 juta ton pada Agustus tahun ini. Direktur Pengadaan Perum Bulog menyampaikan penyerapan gabah/beras Bulog berjalan normal dan berkisar antara 10.000- 11.000 ton per hari. Bulog menetapkan target pencapaian penyerapan beras/gabah sebesar 3,7 juta ton. 3,2 juta ton untuk kewajiban pelayanan publik (PSO), sementara 500.000 ton untuk komersial untuk tahun 2017¹.
- Pemerintah mematok harga beras di Jawa hingga Papua lewat mekanisme harga eceran tertinggi (HET). Kebijakan tersebut berlaku mulai Jumat 1 September 2017 dan bagi pasar tradisional hingga ritel modern. Menteri Perdagangan menjelaskan bahwa HET beras diatur berdasarkan zonasi. Daerah Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, NTB dan Sulawesi dianggap sebagai wilayah produsen beras. Sehingga ditetapkan HET beras adalah sebagai berikut :Jawa, Lampung, Sumatera Selatan: medium Rp 9.450/kg, premium Rp 12.800/kg; Sumatera lainnya: medium Rp 9.950/kg, premium Rp 13.800/kg; Bali dan NTB: medium Rp 9.450/kg, Rp premium Rp 12.800/kg; NTT: medium Rp 9.950/kg, premium Rp 13.300/kg; Sulawesi: medium Rp 9.450/kg, premium Rp 12.800/kg; Kalimantan: medium Rp 9.950/kg, premium Rp 13.300/kg; Maluku dan Papua: medium Rp 10.250/kg, premium Rp 13.600/kg².

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://industri.kontan.co.id/news/bulog-serap-17-juta-ton-beras-hingga-agustus>

²<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3612629/pemerintah-patok-harga-beras>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Agustus 2017 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1,11% dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Namun jika dibandingkan dengan Agustus 2016, harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 18,98 %.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami penurunan yaitu sebesar 17,69 % dibandingkan dengan bulan Juli 2017. dan jika dibandingkan dengan Agustus 2016, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 21,49 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Agustus 2016 sampai dengan Agustus 2017 yang tinggi yaitu sebesar 29,54 % untuk cabai merah dan 45,62 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Agustus 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 3,65 % untuk cabai merah dan 11,37 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 37,11 % dan cabai rawit mencapai 42,20 %
- Harga cabai dunia pada bulan Agustus 2017 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 11,49 % dibandingkan dengan periode Juli 2017

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Agustus 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Agustus 2017 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 26.595,-/kg untuk cabai merah dan Rp 32.130,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Agustus 2017 tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,11 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 17,69 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Juli 2017 sebesar Rp 26.304,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 39.033,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 18,98 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar 21,49%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		△ Ags 2017 thd (%)	
	Aggs	Jul	Aggs	Aggs-16	Jul-17	
Jakarta	34.442	31.623	29.798	-13,49	-5,77	
Bandung	33.273	34.629	33.645	1,12	-2,84	
Semarang	24.545	17.067	17.300	-29,52	1,37	
Yogyakarta	22.273	17.517	17.197	-22,79	-3,70	
Surabaya	26.945	20.514	17.127	-36,44	-16,51	
Denpasar	21.212	15.321	16.318	-23,07	6,51	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	22.061	18.810	20.561	-6,80	9,31	
Rata-rata Nasional	31.952	29.471	29.466	-7,78	-0,02	
CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		△ Ags 2017 thd (%)	
	Aggs	Jul	Aggs	Aggs-16	Jul-17	
Jakarta	51.897	46.597	36.155	-30,33	-22,41	
Bandung	56.364	46.571	35.027	-37,85	-24,79	
Semarang	40.609	32.010	19.055	-53,08	-40,47	
Yogyakarta	39.273	30.111	17.576	-55,25	-41,63	
Surabaya	36.455	40.829	25.145	-31,02	-38,41	
Denpasar	42.333	35.155	24.295	-42,61	-30,89	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	25.333	29.651	20.379	-19,56	-31,27	
Rata-rata Nasional	44.529	52.741	41.566	-6,65	-21,19	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

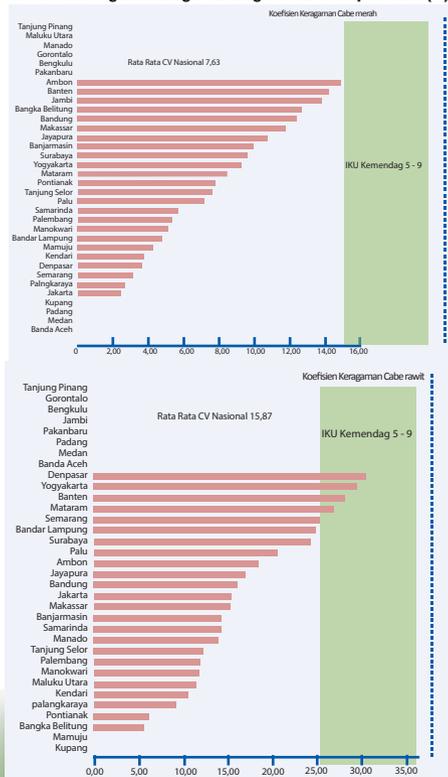
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Agustus 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 33.645,-/kg dan terendah tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 16.318,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar 36.155,-/kg dan terendah tercatat di kota Yogyakarta sebesar 17.576,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Agustus 2016 - Agustus 2017 dengan KK sebesar 29,54 % untuk cabai merah dan 45,62 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Agustus 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 3,65 % untuk cabai merah dan 11,37 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 37,11 % dan cabai rawit mencapai 42,20 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Jakarta dan Palangkaraya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 2,43% dan 2,66%. Di sisi lain Ambon, Banten dan Jambi adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 14,90%, 14,19%, dan 13,81%. Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah.

Kota Kupang, Mamuju dan Bangka Belitung, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00 %, 0,00% dan 5,59% Di sisi lain Denpasar, Yogyakarta dan Banten adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 30,46%, 29,52%, dan 28,11%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Cabai Agustus 2017 Tiap Provinsi (%)

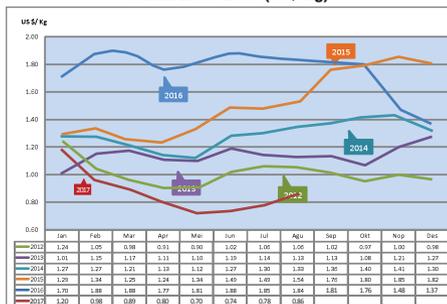


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Agustus 2016 - bulan Agustus 2017 relatif lebih rendah berfluktuasinya dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 29,54% dan 38,71%. Selama bulan Agustus 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,86/kg. Harga tersebut naik sebesar 11,49% dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Agustus 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

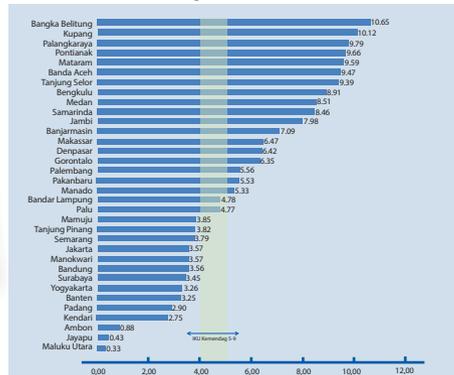
Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 September 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp32.777/kg, mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen dibandingkan bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, harga daging ayam broiler mengalami penurunan sebesar 1,26 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Agustus 2016–Agustus 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 5,71 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Maluku Utara, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Bangka Belitung.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Agustus sebesar 14,1 persen. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2017 yaitu kurang dari 13,8 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Juni 2017 naik sebesar 1,51 persen jika dibandingkan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Juli tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 31,22 persen.

Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Agustus 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Maluku Utara adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,33 persen. Di sisi lain, Bangka Belitung adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 10,65 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi,
Agustus 2017



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Agustus 2017), diolah

Disparitas harga daging ayam ras antar wilayah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi namun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar 14,01 persen mengalami penurunan sebesar 0,52 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp43.909/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp23.181/kg.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Agustus 2017 tercatat sebesar Rp 32.777/kg,- (Gambar 1). Harga domestik daging ayam broiler di bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen jika dibandingkan bulan Juli 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Agustus tahun 2016, harga daging ayam turun sebesar 1,26 persen. Kenaikan harga daging ayam di bulan Agustus dikarenakan pasokan yang mulai berkurang sejak lebaran 1438 H (Liputan6.com, Agustus 2017).

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Agustus 2017), diolah

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017 sebesar 5,71 persen. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 5,71 persen.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Perubahan Ags 2017	
	Ags	Jul	Ags	Thd Ags-16	Thd Jul-17	
Medan	31.939	27.302	29.454	-7,78	7,89	
Jakarta	29.292	31.386	30.555	4,31	-2,65	
Bandung	33.882	33.695	33.200	-2,01	-1,47	
Semarang	29.764	29.467	31.109	4,52	5,57	
Yogyakarta	30.924	31.524	31.455	1,72	-0,22	
Surabaya	29.700	29.814	30.639	3,16	2,76	
Denpasar	33.697	30.750	37.307	10,71	21,32	
Makassar	26.364	26.651	30.599	16,06	14,81	
Rata-rata Nasional	32.377	31.164	32.208	-0,52	3,35	

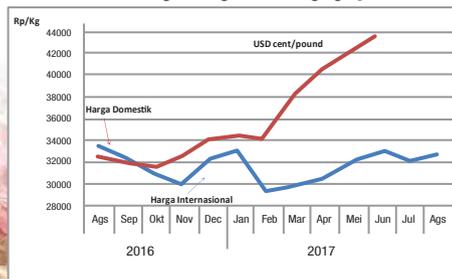
Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp33.200/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Medan yakni sebesar Rp29.454/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, penurunan harga terjadi di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta, dengan penurunan harga di berkisar antara 0,22 persen sampai dengan 2,65. Dibandingkan harga bulan lalu, kenaikan harga terjadi di Medan, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Makassar. Kenaikan harga di bekisar antara 2,76 persen sampai dengan 21,32 persen.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Juni 2016 mengalami kenaikan dibanding bulan Mei 2017 yakni naik sebesar 1,51 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Juni tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 31,22 persen. Harga internasional untuk daging ayam broiler bulan Juli 2017 tercatat sebesar US\$ 148,38 per pound setara dengan Rp43.413,50/Kg dengan nilai Kurs USD terhap rupiah pada bulan Juni sebesar Rp13.275,1 (Gambar 3).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Disusun oleh: Avif Haryana

Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Agustus 2017) diolah

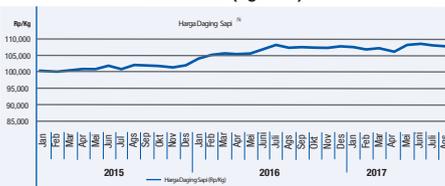
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Agustus 2017 rata-rata sebesar Rp 108.072,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,17%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016, mengalami kenaikan harga sebesar 0,63%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Agustus 2016 – Agustus 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,56% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.524,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Agustus 2017 sebesar 11,1% sedikit lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan Juli 2017 yang sebesar 11,0%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Agustus 2017 sebesar US \$ 5,26/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Juli 2017, yaitu -0,75% (dari US\$ 5,30/kg menjadi US\$ 5,26/kg)

Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Agustus 2017 rata-rata sebesar Rp 108.072,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,17%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016, mengalami kenaikan harga sebesar 0,63%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Agustus 2017 dikarenakan tidak ada permintaan yang kuat secara signifikan serta pasokan daging sapi yang cukup karena adanya alterbatif pilihan daging kerbau.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,
2015-2017 (Agustus)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Juli, 2017), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Agustus 2016 – Agustus 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,56% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.524,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Agustus 2017 sedikit lebih rendah dengan KK harga antar wilayah mencapai 11,1% jika dibandingkan dengan KK Juli 2017 yaitu 11,0%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Agustus 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg tidak mengalami perubahan (kisaran angka nominalnya) dibandingkan kisaran harga di bulan Juli 2017 (kisaran Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg). Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Agustus 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional. Sementara, pasokan yang berasal dari daging sapi yang ada masih ada kendala distribusi, terutama dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 85,7% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; dan 5,9% harga sama sama dengan Rp 100.000/kg dan 8,8% harga kurang dari Rp 100.000/kg (Rp 90.000/kg – Rp 98.333/kg). Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Agustus 2017 masih terjadi meski relatif kecil. Namun demikian, sebaran harga masih pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung dan Yogyakarta merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 95.606,-/kg.

Pada bulan Agustus 2017, hampir semua Ibu Kota Propinsi mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya, kecuali Yogyakarta. Peningkatan harga daging sapi yang cukup tinggi terjadi di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan masyarakat untuk kebutuhan acara selamatan (syukuran keberangkatan ibadah Haji serta musim hajatan) meski sudah melewati periode bulan puasa dan lebaran 2017. Untuk acara-acara tersebut, budaya masyarakat Indonesia masih lebih memilih/membeli daging sapi segar sehingga mendorong harga daging sapi segar di pasar meningkat.

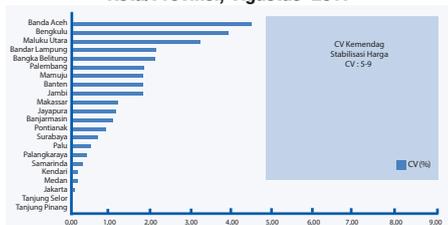


Tabel 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Ags 17 thd (%)	
	Ags	Jul	Ags	Ags -16	Jul -17	
Jakarta	114.669	117.900	117.252	2,25	-0,55	
Bandung	120.000	120.238	120.000	0,00	-0,20	
Semarang	98.455	104.362	103.600	5,23	-0,73	
Yogyakarta	109.667	113.333	120.000	9,42	5,88	
Surabaya	108.485	110.997	110.682	2,02	-0,28	
Denpasar	87.485	98.412	98.333	12,40	-0,08	
Medan	12.500	112.579	109.864	-2,34	-2,41	
Makassar	96.615	96.270	95.606	-0,94	-0,69	
Rata-rata Nasional	114.282	116.355	117.276	-2,55	0,79	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus, 2017), diolah
Selama bulan Agustus 2017 hampir 64,7% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan Juli 2017 yaitu sekitar 82,4%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Agustus 2017 relatif fluktuatif dengan tingkat harga nominal yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Banda Aceh, Bengkulu dan Maluku Utara, masing-masing sebesar 4,5%; 3,9% dan 3,2%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Agustus 2017

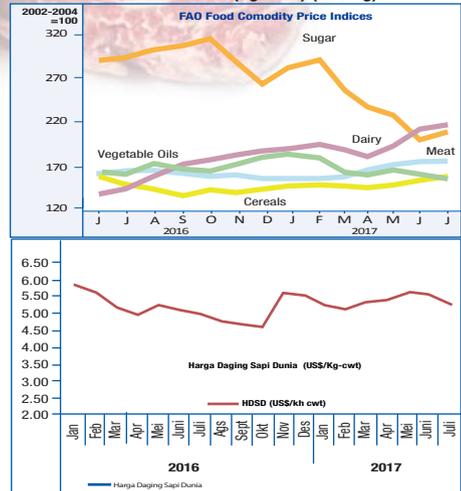


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Agustus 2017 sebesar US \$ 5,26/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Juli 2017, yaitu -0,75% (dari US\$ 5,30/kg menjadi US\$ 5,26/kg). Penurunan harga ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan daging selain daging sapi di pasar dunia serta melemahnya permintaan impor di Amerika Serikat karena meningkatnya pasokan dalam negeri. Menurut laporan FAO Agustus 2017, harga daging dipasar dunia secara global normal karena pasokan selain daging sapi seperti daging babi dan daging unggas tetap terpasok dengan baik. Selanjutnya harga internasional bisa turun lebih jauh jika bukan karena permintaan konsumen yang kuat.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Agustus) (US\$/kg)

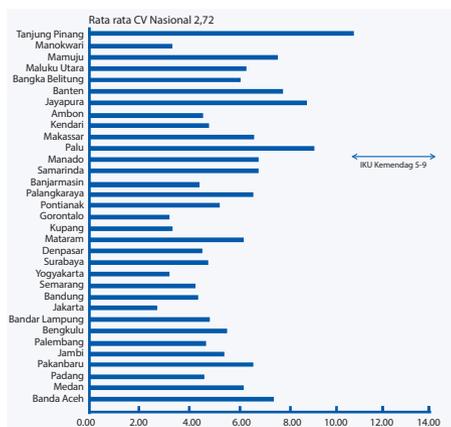


Sumber: FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (Agustus, 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Selama bulan Agustus 2017, tidak ada gejolak harga daging sapi yang cukup signifikan. Harga daging sapi bulan Agustus 2017 ada penurunan harga dan realtif stabil. Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Relatif stabilnya harga daging sapi selama Agustus 2017 dikarenakan adanya tambahan pasokan yang berupa daging kerbau sehingga banyak pilihan masyarakat dalam mengkonsumsi daging sebagai asupan protein hewani. Upaya menjaga stabilitas harga terus dilakukan salah satunya monitoring harga di setiap ibu kota provinsi (34 Ibu kota Provinsi) untuk memantau pergerakan harga dalam setiap titik waktu. Dengan demikian upayaantisipasi dapat dilakukan lebih awal.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



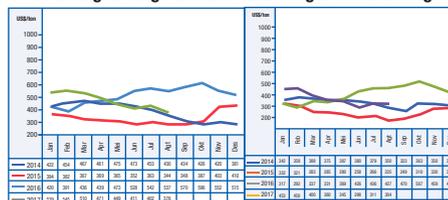
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Agustus 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017 yang mencapai 13,89% untuk white sugar dan 28,81% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 2,72%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,19 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,15. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Agustus 2017, harga gula dunia kembali turun 5,97% untuk white sugar dan 2,25% untuk raw sugar. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, harga white sugar dan raw sugar masing-masing lebih rendah sebesar 29,21% dan 28,81%. Secara umum, penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Selain itu, kemungkinan berlanjutnya deregulasi pasar gula di Uni Eropa juga diperkirakan berdampak pada penurunan harga gula di Eropa yang juga berpengaruh terhadap harga gula dunia. Lebih lanjut, diperkirakan terdapat surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT. Dari sisi produksi, diperkirakan terjadi kenaikan sebesar 9,7 juta ton menjadi 132,9 juta ton yang didorong oleh peningkatan produksi di Brazil dan India (Market Komoditas, 2017).

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 116/PMK.010/2017 Tentang Barang Kebutuhan Pokok Yang Tidak Dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Dalam peraturan dimaksud, gula yang berasal dari tebu petani termasuk dalam komoditas yang dikecualikan dari pengenaan PPN.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

Informasi Utama

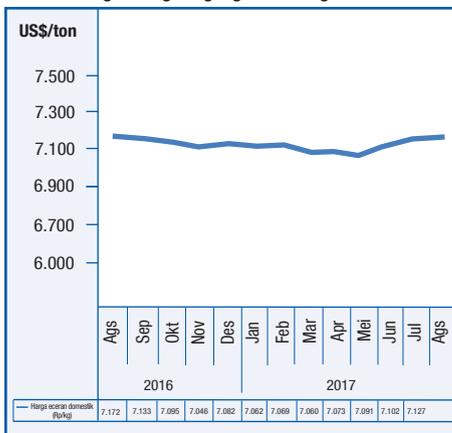
- Pada bulan Agustus 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.164/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,51% dibandingkan dengan harga pada Juli 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Agustus 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami penurunan sebesar 0,12%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Agustus 2016 hingga Agustus 2017 adalah sebesar 0,56%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,08% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 5,08% dengan tren yang cenderung meningkat sebesar 1,05% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit kenaikan dari 25,04% pada Juli 2017 menjadi 25,35% pada Agustus 2017.
- Harga jagung dunia pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 9,22% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016, maka harga jagung dunia mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,35%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Agustus 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,51% dari harga Rp 7.127/Kg pada Juli 2017 menjadi Rp 7.164/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Agustus 2016 sebesar Rp 7.172/Kg, maka harga pada bulan ini mengalami sedikit penurunan sebesar 0,12%.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik selama bulan Agustus 2017 mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan harga ini diduga disebabkan oleh mulai langkanya ketersediaan jagung di dalam negeri. Saat ini, impor jagung dibatasi, sehingga para peternak dan konsumen dalam negeri lainnya lebih mengandalkan pada ketersediaan atau produksi jagung di dalam negeri. Hal ini menimbulkan kekhawatiran juga bagi para peternak akan langkanya jagung di dalam negeri yang pada akhirnya dapat berimbas pada kenaikan harga jagung di pasar hingga beberapa bulan mendatang, baik harga jagung sebagai pakan ternak maupun untuk dikonsumsi langsung (www.pikiran-rakyat.com, 2017).

Tabel 1.

Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Agustus 2017 Terhadap Agustus 2016 dan Agustus 2017 (Rp/kg)

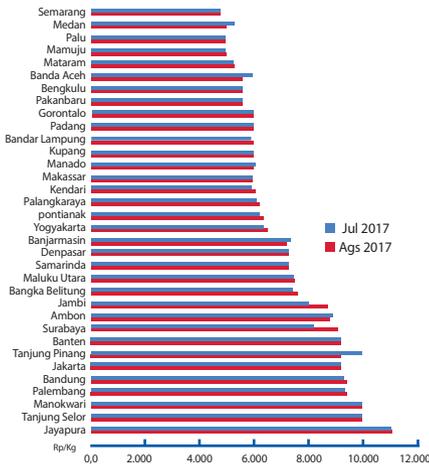
Kota	2016		2017		△Ags 2017 thd (%)	
	Agus	Jul	Agus	Agus -16	Jul -17	
Medan	6.000	5.286	5.000	-16,67	-5,41	
Jakarta	9.000	9.333	9.333	3,70	0,00	
Bandung	8.400	9.438	9.600	14,29	1,72	
Semarang	4.600	4.790	4.800	4,35	0,20	
Yogyakarta	4.863	6.500	6.720	38,17	3,38	
Surabaya	7.202	8.129	9.009	25,09	10,83	
Denpasar	7.000	7.000	7.000	0,00	0,00	
Makassar	5.675	6.008	6.008	5,87	-0,01	
Rata-rata Nasional	7.172	7.127	7.164	-0,12	0,51	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Agustus 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.045,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Medan, Palu, dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.800,-/Kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Juli 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit meningkat dari 25,04% pada Juli 2017 menjadi 25,35% pada Agustus 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 130,11%.

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah.

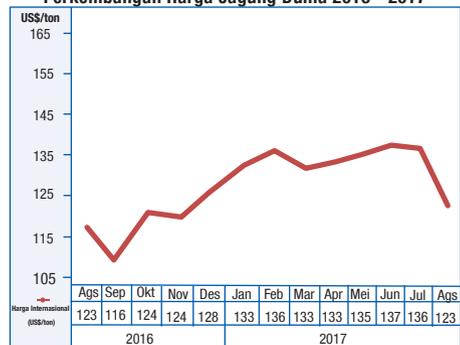
Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Agustus 2017 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil, namun terdapat beberapa kota yang mengalami fluktuasi pada harga jagung pipilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang mencapai lebih dari 5%, seperti di Tanjung Pinang, Banda Aceh dan Jambi, dengan fluktuasi terbesar berada di Kota Jambi dengan angka koefisien variasi sebesar 16,32%.

Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 9,22% dari harga USD 136/ton pada bulan Juli 2017 menjadi USD 123/ton pada Agustus 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017 sebesar 5,08%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,56%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Juli 2015 – Agustus 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 5,25%, sementara pada periode Juli 2016 – Agustus 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,05%. Penurunan harga jagung dunia sesuai dengan prediksi USDA pada bulan lalu yang menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan stok jagung dunia. USDA memprediksi akan adanya peningkatan stok jagung di Amerika yang disebabkan meningkatnya produksi jagung untuk tahun 2017/2018 menjadi sebesar 190 juta bushel.

Di sisi lain, penggunaan jagung sebagai pakan dan residu diprediksi akan meningkat sebesar 50 juta bushel. Dengan demikian, stok akhir jagung di Amerika diprediksi akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan stok pada bulan lalu. Selain itu, stok akhir jagung dunia juga diprediksi mengalami peningkatan dibandingkan dengan prediksi pada bulan sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan produksi jagung di beberapa negara produsen seperti di Vietnam, Meksiko dan Argentina (USDA, 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Agustus 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal Mei 2017, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut ditetapkan dalam rangka menjamin ketersediaan, stabilitas dan kepastian harga dari beberapa komoditas diantaranya beras, jagung, kedelai, gula, minyak goreng, bawang merah, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras, sehingga perlu untuk melakukan perubahan terhadap harga acuan pembelian di petani serta harga acuan penjualan di konsumen. Berdasarkan Permendag tersebut, untuk komoditas jagung, harga acuan pembelian di petani ditetapkan sesuai kadar airnya, yakni:

- i) Kadar air 15%: Rp 3.150/kg;
- ii) Kadar air 20%: Rp 3.050/kg;
- iii) Kadar air 25%: Rp 2.850/kg;
- iv) Kadar air 30%: Rp 2.750/kg; dan
- v) Kadar air 35%: Rp 2.500/kg.

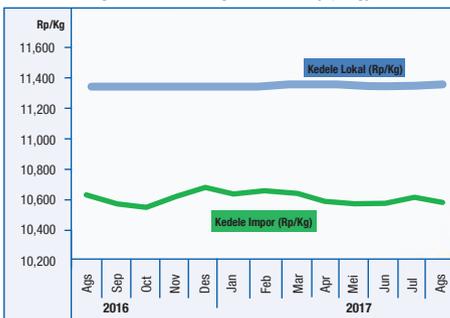
Sementara itu, harga acuan penjualan di konsumen ditetapkan sebesar Rp 4.000/kg. Untuk komoditas jagung, yang dimaksud dengan harga acuan penjualan di konsumen adalah harga penjualan di industri pengguna (sebagai pakan ternak).

Peraturan ini berlaku kepada setiap pelaku usaha serta BUMN yang akan melakukan pembelian atau penjualan komoditas tersebut, dan berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak Permendag tersebut diundangkan.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Juli 2017 dan harga pada bulan Agustus 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp 10.586/kg, mengalami penurunan 0,54% jika dibandingkan harga pada bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016 sebesar Rp 10.659/kg, terjadi penurunan harga sebesar 0.7%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 sebesar 3,55%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,34%.
- Pada bulan Agustus 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 19.9%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 18,8%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 4,8% dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 5,9%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,
Agustus 2016 – Agustus 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Agustus, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Juli 2017 dan harga pada bulan Agustus 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp 10.586/kg, mengalami penurunan 0,54% jika dibandingkan harga pada bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016 sebesar Rp 10.659/kg, terjadi penurunan harga sebesar 0.7%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Gorontalo, Manokwari dan Kendari dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 15.636/kg di Gorontalo.

Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Mamuju dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Agustus 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.782/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Ags 2017 thd (%)	
		Agst	Jul	Agst	Thd Ags-16	Thd Jul-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33.3	0.0
	Impor	12,400	11,200	11,218	-9.5	0.2
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,645	0.1	0.1
	Impor	6,611	6,713	6,782	2.6	1.0
Yogyakarta	Lokal	9,333	9,333	9,333	0.0	0.0
	Impor	9,167	9,056	9,000	-1.8	0.6
Denpasar	Lokal	10,348	10,000	10,000	-3.4	0.0
	Impor	11,333	11,500	11,500	1.5	0.0
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
	Padang*	Lokal	0	0	0	0.0
Makassar	Lokal	12,114	12,357	12,477	3.0	1.0
	Impor	12,455	12,476	12,500	0.4	0.2
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Impor	11,419	10,433	10,793	-5.5	3.3
Rata-rata Nasional	Lokal	11,419	10,433	10,793	-5.5	3.3
	Impor	10,835	10,612	10,586	-2.3	-0.25

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Agustus, 2017), diolah.
Keterangan : *) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Agustus 2017 sebesar 19.9%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Agustus 2016 – Agustus 2017 sebesar 3,55%.

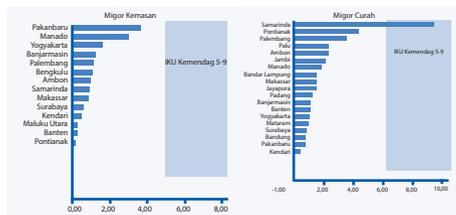
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 1,40% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 3,71% jika dibandingkan harga Agustus 2016. Harga minyak goreng kemasan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0,12% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 4,14% jika dibandingkan Agustus tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Agustus 2016 – Agustus 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 2,29% untuk minyak goreng curah dan 1,47% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Agustus 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 10,74% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Agustus 2017 dengan KK sebesar 7,61%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami peningkatan sebesar 1,95% pada bulan Agustus 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 0,40% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan harga CPO karena meningkatnya harga kedelai dunia.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Agustus 2017 adalah Rp 14.277,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.709,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 4,14%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Agustus 2016 – Agustus 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 2,29%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,47%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia

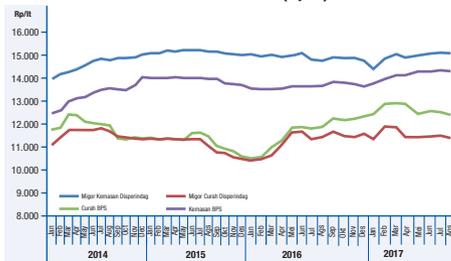


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 1,40% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.391,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 3,71%, dimana rata-rata harga bulan Agustus 2016 adalah Rp 11.948,-/lt.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lt)



Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Agustus 2017 sebesar 10,74%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami penurunan pada bulan Agustus 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 7,61%.

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lt)

Kota	2016		2017		Perubahan Ags 2017 (%)	
	Ag	Jul	Ag	Ag	Ag-16	Jul-17
Jakarta	11,217	11,396	11,360	11,360	1.28	-0.32
Bandung	11,836	12,410	11,900	11,900	0.54	-4.11
Semarang	10,529	10,260	9,926	9,926	-5.73	-3.26
Yogyakarta	11,385	11,420	10,962	10,962	-3.71	-4.01
Surabaya	10,464	10,528	10,388	10,388	-0.73	-1.33
Denpasar	12,318	10,805	10,800	10,800	-12.32	-0.04
Medan	9,673	9,996	10,050	10,050	3.89	0.54
Makasar	10,651	11,056	11,030	11,030	3.56	-0.23
Rata-rata Nasional	11,361	11,456	11,403	11,403	0.37	-0.46

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Agustus 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.045,-/lt dan Rp 14.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Semarang dengan tingkat harga sekitar Rp 9.452,-/lt dan Rp 9.926,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Agustus 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.318,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Yogyakarta dengan tingkat harga sekitar Rp 13.100,-/lt dan Rp 13.561,-/lt.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,95% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016, harga mengalami penurunan sebesar 7,23%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 0,40% pada bulan Agustus 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016, maka harga mengalami penurunan sebesar 8,74%. Harga rata-rata CPO dan RBD dunia pada bulan Agustus 2017 masing-masing mencapai US\$ 680/MT dan US\$ 658/MT.

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Setelah sempat meningkat di bulan Mei, harga minyak sawit cenderung turun hingga bulan Juli 2017 namun harga CPO mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2017. Peningkatan harga CPO dunia dipengaruhi oleh meningkatnya harga minyak nabati dunia diantaranya kedelai di Amerika Serikat yang merupakan produk substitusi utama minyak sawit. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Agustus 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 49/M-DAG/PER/7/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 697,65/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750/MT.

Gambar 3.
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

Informasi Utama

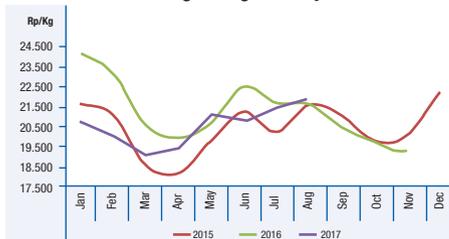
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp21.871/kg, mengalami peningkatan sebesar 1,83 persen dibandingkan bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 1,39 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp44.515/kg, mengalami peningkatan sebesar 2,09 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 5,24 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Agustus 2016 – Agustus 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Kupang namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Agustus 2016 – Agustus 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Semarang dan Samarinda.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Agustus 2017 dengan KK harga antar kota pada bulan Agustus 2017 sebesar 13,67 persen untuk telur ayam ras, dan 21,81 persen untuk ayam kampung.

Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp21.871/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,83 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Juli 2017, sebesar Rp21.477/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Agustus 2016) sebesar Rp21.570/kg, maka harga telur ayam ras pada Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,39 persen (Gambar 1).

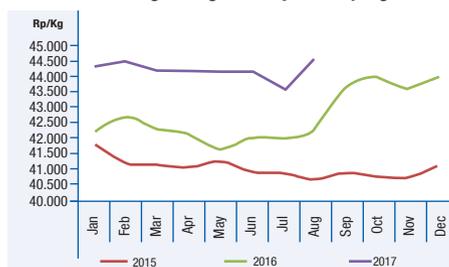
Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Agustus 2017 adalah sebesar Rp44.515/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,09 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017 yaitu sebesar Rp43.605/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Agustus 2016 sebesar Rp42.298/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,24 persen (Gambar 2).

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung

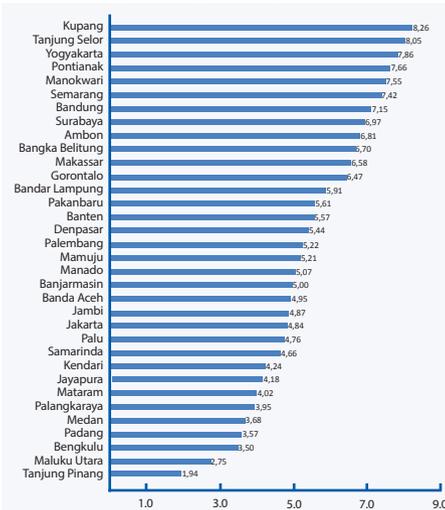


Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Agustus 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Juli 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar 13,67 persen untuk harga telur ayam ras. KK tersebut mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar 21,81 persen. Disparitas harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 2,10 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp31.682/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp19.200/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp63.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp28.107/kg.

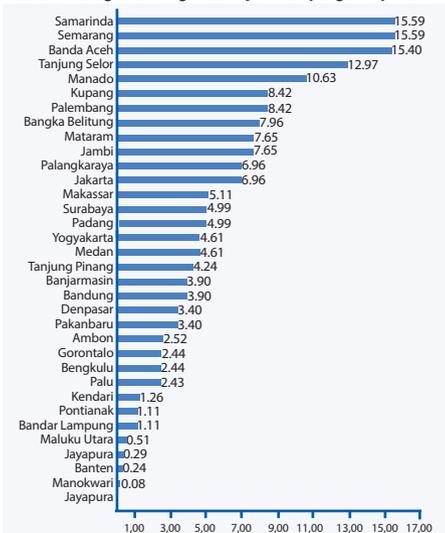
Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Agustus 2016 sampai dengan Agustus 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 1,94 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Kupang dengan KK harga bulanan sebesar 8,26 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Mamuju dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Semarang dan Samarinda dengan KK harga bulanan sebesar 15,59 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (85,29 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (14,71 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen.

Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Manado, Tanjung Selor, Banda Aceh, Semarang dan Samarinda karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Ags 2017 (%)	
	Ags	Jul	Ags	Ags-16	Jul-17	
Telur Ayam Ras						
Medan	22,400	20,800	20,800	-7.14	0.00	
Jakarta	22,031	22,617	21,810	3.54	0.85	
Bandung	21,686	21,914	21,864	0.82	-0.23	
Semarang	20,009	21,643	20,173	0.82	-6.79	
Yogyakarta	20,151	21,794	20,379	1.13	-6.49	
Surabaya	20,255	20,438	20,095	-0.79	-1.68	
Denpasar	20,221	21,349	23,036	13.92	7.90	
Makassar	20,462	21,222	20,636	0.85	-2.76	
Rata-rata Nasional	23,717	22,925	22,915	-3.38	-0.04	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah.

Tabel 1, menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Agustus dibandingkan bulan lalu (Jul 2017) hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Denpasar dan Jakarta yang mengalami peningkatan harga masing-masing 7,90 persen dan 0,85 persen, dan Kota Medan tidak mengalami perubahan (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016, harga telur ayam ras semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan dan Surabaya yang mengalami penurunan harga masing-masing 7,14 persen dan 0,79 persen.

Isu dan Kebijakan Terkait

Beredarnya produk telur ayam kampung yang ternyata telur ayam arab membuat resah sejumlah pedagang dan konsumen di pasar tradisional. Konsumen mengaku kesulitan membedakannya. Secara kasat mata jika dilihat, bentuk telur ayam kampung dan ayam arab sangat mirip. Namun, jika diteliti saat membeli, bisa dilihat dari cangkang, telurnya berwarna kuning dan berat. Himpunan Peternak Unggas Lokal Indonesia (Himpuli) menuntut perhatian pemerintah atas peredaran telur kampung. Sebab, 90 persen produk berlabel telur ayam kampung nyatanya adalah telur ayam arab yang mirip telur ayam kampung. Pemerintah diharapkan bisa memberikan solusi dan edukasi mengenai perbedaan telur ayam kampung asli dan telur ayam arab (news.liputan6.com, Agustus 2017).

Jutaan telur yang tercemar bahan kimia fitonil yang diekspor ke 15 negara Uni Eropa dan Hong Kong telah ditarik dari toko-toko dan supermarket yang menjualnya. Organisasi Kesehatan Dunia WHO mengatakan fitonil dalam jumlah besar bisa berbahaya bagi ginjal, liver atau hati dan kelenjar tiroid pada manusia. Peraturan Uni Eropa mengatakan telur ayam yang mengandung lima per seratus miligram fitonil per kilogram harus ditarik dari pasar, walaupun tidak ada bahaya serius terhadap kesehatan manusia. Tapi kandungan 72 per seratus mg per kilogram dinyatakan bisa mengakibatkan risiko kesehatan yang akut dan karenanya tidak boleh dimakan. Telur-telur itu diimpor dari empat negara; Belgia, Belanda, Jerman dan Perancis. Peternak ayam di empat negara itu dimana bahan kimia terlarang tadi digunakan telah diperintahkan tutup (voaindonesia.com, Agustus 2017).

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian mengatakan penurunan populasi ayam petelur di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, merupakan upaya stabilisasi harga telur di tingkat peternak. Kebijakan tersebut membuat populasi ayam jayer mengalami penurunan, sehingga harga telur di tingkat peternak naik. Harga acuan telur ayam yang ditetapkan Menteri Perdagangan ialah Rp 18.000 (m.tempo.co, Agustus 2017).

Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Agustus 2017 naik sebesar 4,36% dibandingkan dengan bulan Juli 2017 dan 0,52% jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016.
- Selama periode Agustus 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,43%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Agustus 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 14,66%.
- Harga gandum dunia pada Agustus 2017 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga bulan Juli 2017 yaitu sebesar 16,84%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2014 dan Agustus 2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 25,05% dan 4,82%; sementara dibandingkan Agustus 2016 naik 14,50%.

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,36% dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Harga pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 8.669,-/kg, sedangkan pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp 9.047,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Agustus 2016, juga terjadi kenaikan harga sebesar 0,52% dimana harga pada bulan Agustus 2016 sebesar Rp 9.000,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Ags 2017	
	Ags	Jul	Ags	Ags-16	Jul-17	
Medan	8,083	7,333	7,333	-9,28	0,00	
Jakarta	8,287	7,985	8,194	-1,12	2,62	
Bandung	7,500	7,424	7,386	-1,52	-0,51	
Semarang	7,800	7,800	7,795	-0,06	-0,06	
Yogyakarta	7,682	7,667	7,765	1,08	1,28	
Surabaya	8,632	8,571	8,555	-0,89	-0,19	
Dempasar	8,500	8,500	8,500	0,00	0,00	
Makassar	9,000	8,945	9,068	0,76	1,38	
Rata-rata 33 kota	9,000	8,669	9,047	0,52	4,36	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

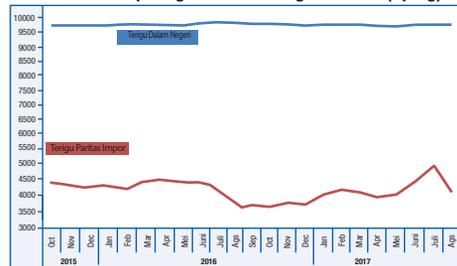
Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Agustus 2017 sebesar 0,43%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Banda Aceh memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 7,22%, namun masih di bawah ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 13 kota lainnya seperti Banten, Tanjung Selor, Medan, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1.
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah
Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Agustus 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 14,66%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Samarinda, Jayapura, Maluku Utara dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Tanjung Pinang dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Agustus 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Agustus 2015 – Agustus 2017 (Rp/kg)

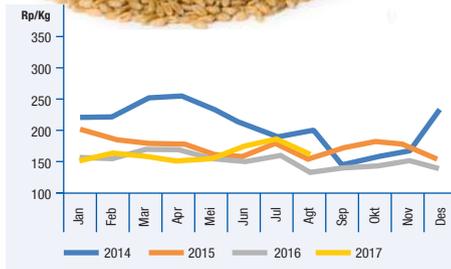


Sumber: BPS (Agustus 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 16,84% bila dibandingkan dengan harga bulan Juli 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Agustus 2016 naik 14,50%, namun dibandingkan tahun 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,82% dan 25,02%.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Agustus 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

- Produksi gandum sebagai bahan baku tepung terigu di negara produsen mengalami kenaikan beberapa bulan ini sehingga dikhawatirkan akan meningkatkan biaya produksi dan harga jual terigu di dalam negeri. Selain itu, memasuki semester ke-2 tahun ini, permintaan terigu hanya naik sebesar 0,01% dibandingkan tahun lalu.

Informasi Utama

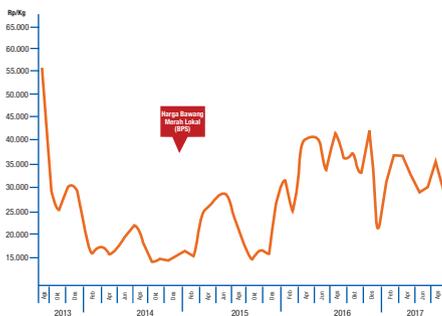
- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 17,60 % dibandingkan dengan bulan Juli 2017. Dan jika dibandingkan dengan Agustus 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19,33 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Agustus 2016 sampai dengan Agustus 2017 yang tinggi yaitu sebesar 13,37 %.
- Khusus bulan Agustus 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih tergolong sedang yaitu sebesar 5,19 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Agustus 2017, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 25,19 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Agustus masih tergolong tinggi.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Agustus 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 29.781/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 20.682/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Agustus 2016-Agustus 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 13,37 % untuk satu tahun terakhir. Khusus bulan Agustus 2017, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat wajar yaitu sebesar 5,19 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Agustus 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 25,19 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Manokari dan Kupang adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 % untuk masing-masing kota. Di sisi lain Denpasar, Pontianak, Mataram, Yogyakarta, Tanjung Selor, Bengkulu dan Ambon adalah beberapa kota dengan harga yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 18,19 %; 14,72 %; 13,98 %; 11,97 %; 10,94 %; 10,25%; dan 9,93 %.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (Agustus 2017)

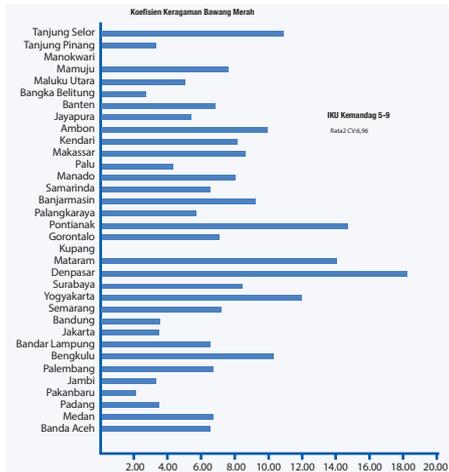
Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Agustus 2017 menurun yaitu sebesar Rp 30.231,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga tersebut berada di bawah harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Agustus 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 17,60 % dibandingkan dengan harga pada bulan Juli 2017 sebesar Rp 36.690,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Agustus 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 19,33 %.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		△ Ags 2017	
	Aggs	Jul	Aggs	Jul-17		
Jakarta	41.723	37.182	29.781	-28.62	-19.91	3.47
Bandung	44.136	35.362	28.427	-35.59	-19.61	3.80
Semarang	30.864	30.429	20.682	-32.99	-32.03	7.20
Yogyakarta	32.182	31.825	22.679	-28.91	-28.11	11.97
Surabaya	33.773	30.874	22.600	-33.08	-26.80	8.45
Denpasar	38.848	32.940	27.466	-29.30	-16.62	18.19
Medan	32.796	27.722	24.720	-24.62	-10.83	6.67
Makassar	40.364	32.190	26.106	-35.32	-18.90	8.56
Rata-rata	41.248	36.690	30.231	-26.71	-17.61	5.19

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Agustus 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Agustus tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Agustus terdapat di Manokwari yaitu Rp. 52.500,-/Kg dan diikuti oleh Jayapura sebesar Rp. 47.803,-/Kg kemudian Maluku Utara sebesar Rp. 46.394,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 36.687,-/Kg. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Agustus bervariasi, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang bervariasi, ada daerah di Indonesia timur yang memiliki fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi diatas IKU Kemendag tetapi ada juga yang fluktuasi harga hariannya sangat rendah. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 0%, diikuti oleh Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 5,07% dan Jayapura dengan koefisien keragaman sebesar 5,42% fluktuasi di ketiga kota tersebut tidak melebihi target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu koefisien keragaman sebesar antara 5-9%. fluktuasi harga harian yang cukup tinggi terdapat di Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 9,93 diatas target IKU Kemendag. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan Agustus 2017 sebesar 14,48%.

Gambar 3.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Ags 2017	
	Ags	Jul	Ags	Ags-16		
Ambon	50.546	45.873	36.687	-27.42	-20.03	9.93
Jayapura	54.773	55.254	47.803	-12.72	-13.48	5.42
Maluku Utara	55.898	57.143	46.394	-17.00	-18.81	5.07
Manokwari	58.636	52.619	52.500	-10.47	-0.23	0.00
Rata-rata	54.963	52.722	45.846	-16.59	-13.04	14.48

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Agustus 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mendalilkan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung



Perkembangan Inflasi Bulan Agustus 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Agustus 2017 sebesar -0,07% (mtm) dan 3,82% (yoy). Deflasi didorong oleh adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks khususnya pada Kelompok Bahan Makanan; dan Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.
- Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,89% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,07%.
- Berdasarkan karakteristiknya, deflasi bulan Agustus 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, deflasi terutama disumbang oleh komoditi minyak goreng, bawang putih, ikan segar, cabai rawit dan bawang merah.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Agustus 2017 sebesar -0,07% dikarenakan terjadi penurunan indeks dari 130,00 pada Juli 2017 menjadi 129,91 pada Agustus 2017. Deflasi pada bulan Agustus 2017 terutama disebabkan oleh turunnya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan yang menunjukkan tingkat deflasi tertinggi sebesar -0,67% dengan andil inflasi sebesar -0,14%. Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan juga menunjukkan tingkat deflasi sebesar -0,60% dengan andil inflasi sebesar -0,10%. Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga memiliki tingkat inflasi tertinggi sebesar 0,89% dengan andil inflasi sebesar 0,07%. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,26% dengan andil inflasi tertinggi sebesar 0,04%. Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menunjukkan tingkat inflasi sebesar 0,10% dengan andil inflasi sebesar 0,03%. Kelompok Pengeluaran Sandang, dan Kesehatan memiliki inflasi masing-masing sebesar 0,32%, dan 0,20% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,02% dan 0,01%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi					Andil terhadap Inflasi						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	-0.07						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	-0.67	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	-0.14
MAKANAN, JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.26	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.04
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.10	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.03
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.32	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.02
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.20	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.89	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.07
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	-0.60	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	-0.10

Ket: *Inflasi Agustus 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Agustus 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Agustus 2017 tercatat sebesar -0,07% yang terutama didorong oleh penurunan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan. Andil deflasi pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan disumbang oleh penurunan harga komoditi minyak goreng (-0,65%); bawang putih (-13,70%), ikan segar (-0,43%); cabai rawit (-11,79%) dan bawang merah (-11,79%). Sedangkan komoditas yang masih memberikan sumbangan inflasi, yaitu: daging ayam ras (0,99%); telur ayam ras (1,62%), garam (26,22%) dan cabai merah (0,92%).

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Keberhasilan pengendalian harga pada saat hari raya Idul Fitri pada akhir bulan Juni masih terasa dampaknya hingga bulan Agustus. Kembali normalnya permintaan dan membaiknya supply memberikan dampak pada turunnya harga komoditi bahan pokok. Beberapa komoditi bahan pokok menunjukkan peningkatan harga namun dengan peningkatan yang tidak signifikan. Khusus pada peningkatan harga garam lebih cenderung disebabkan oleh ketidakpastian cuaca yang mengakibatkan menurunnya hasil produksi petani garam. Kemarau basah yang terjadi di sentra produksi garam rakyat di Indonesia memicu menurunnya supply yang berimbas pada meningkatnya harga garam di pasar. Kondisi tersebut diperparah dengan terlambatnya impor garam dalam mengatasi berkurangnya stok di dalam negeri

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Keberhasilan pengendalian inflasi yang dilakukan pemerintah pada hari raya Idul Fitri 2017 masih terasa hingga bulan Agustus dengan ditandai dengan terjadinya deflasi yang didorong oleh penurunan indeks pada kelompok pengeluaran bahan makanan yang cenderung memiliki karakteristik volatile. Pada bulan Agustus selain kelompok bahan pengeluaran, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga menunjukkan tingkat deflasi dengan ditandai dengan menurunnya permintaan masyarakat khususnya pada berbagai moda transportasi. Sementara, kebijakan di awal tahun terkait dengan cukai rokok yang diperkirakan akan menurun dan kembali normal setelah Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, hingga bulan Agustus, ternyata komoditi rokok kretek filter dan rokok kretek masih menyumbang inflasi. Peningkatan permintaan masyarakat pada kedua komoditi tersebut diyakini memiliki andil dalam terus terjadinya inflasi pada kedua komoditi tersebut. Kebijakan pemerintah pada sisi supply ternyata belum cukup dalam mengendalikan tingkat inflasi pada komoditi rokok. Diperlukan regulasi pada sisi demand yang lebih komprehensif dalam pengendalian tingkat inflasi pada kedua jenis komoditi tersebut. Hari raya Idul Adha akan menjadi momen dinamika harga di Indonesia khususnya harga daging sapi. Peningkatan permintaan sebelum dan selama hari raya tersebut harus segera menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meredam gejolak harga yang mungkin terjadi dengan memastikan pasokan sapi di pasar tersedia mencukupi kebutuhan yang dipastikan akan naik secara signifikan.